

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri Bandung (BBPLKDN), yang berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto No.170 Bandung 40275. Lokasi penelitian ini dipilih karena Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri Bandung (BBPLKDN) Bandung merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) yang berada dibawah naungan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans). Lokasi penelitian ini dipilih peneliti karena merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang pelatihan yang merupakan bagian dari pendidikan pendidikan nonformal. Selain itu alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan pengelolaan program pelatihan *meister* otomotif dengan kompetensi peserta..

2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam Fajar (2011 : 62) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Adapun Zurih dalam Fajar (2006 : 119) berpendapat bahwa “sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian ini yaitu seluruh peserta program pelatihan *meister* otomotif di BBPLKDN Bandung yang berjumlah 16 orang. Selain itu, data yang peneliti butuhkan juga dari pihak pengelola lembaga dan instruktur pada pelatihan tersebut dengan menggunakan metode wawancara sebagai pelengkap data untuk melakukan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap data tentang hubungan pengelolaan program pelatihan *meister* otomotif dengan kompetensi peserta di BBPLKDN Bandung.

B. Desain Penelitian

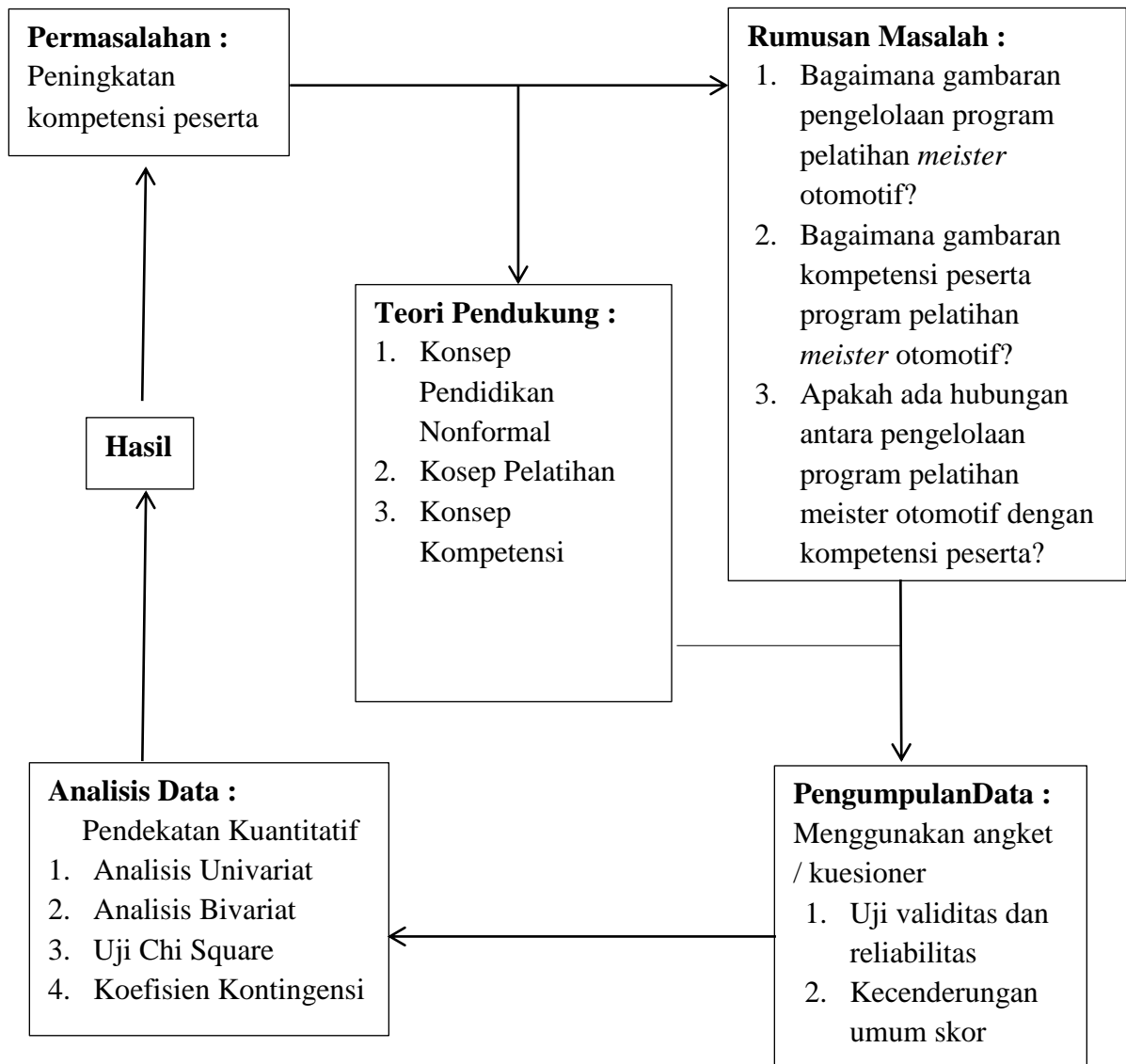
Desain penelitian merupakan sebuah rancangan dalam menentukan alur penelitian. Desain penelitian digunakan agar proses kegiatan yang dilakukan tidak keluar dari tujuan penelitian sehingga penulisan skripsi akan tetap pada alur yang efektif dan efisien (Aziz 2013:3).

Desain penelitian dapat dikatakan sebagai rancangan kompleks peneliti dalam meneliti suatu permasalahan. Apapun jenis penelitiannya, desain penelitian selalu dimulai dari adanya permasalahan yang merupakan kesenjangan dari kenyataan dan harapan, ataupun dari yang tersedia dan seharusnya. Dengan adanya kesenjangan tersebut, peneliti mencari konsep serta teori yang tepat untuk menunjang permasalahan tersebut agar dapat teratasi melalui penelitian ini, atau setidaknya hasil dari penelitian ini akan bias digunakan untuk mengurangi permasalahan tersebut (Aziz 2013:33).

Oleh karena itu, peneliti membuat terlebih dahulu desain penelitian yang akan menunjang pada penelitian pengelolaan program pelatihan meister otomotif dalam meningkatkan kompetensi peserta di BBPLKDN Bandung.

Desain penelitian ini dimulai dari keinginan peneliti mengetahui hubungan pengelolaan program pelatihan *meister* otomotif dengan kompetensi peserta. Penelitian ini kemudian ditunjang oleh teori-teori mengenai konsep pendidikan nonformal, konsep pelatihan, dan konsep kompetensi peserta. Setelah itu, masalah lalu dikumpulkan dan dirumuskan kedalam rumusan masalah. Data lalu dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang sebelumnya telah diuji instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian dicari kecenderungan umum skornya. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan pengujian hipotesis uji chi square dan analisis koefisien kontingensi setelah sebelumnya data dianalisis menggunakan univariat dan bivariat. Setelah pengujian hipotesis dilakukan, kemudian ditarik kesimpulan dan rekomendasi yang berguna bagi BBPLKDN Bandung dan pihak-

pihak terkait. Adapun bila digambarkan dalam sebuah bagan menjadi seperti dibawah ini :



Gambar 3.1. Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

“Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud” (Purwadarminta dalam Sudjana, 2005 : 7). Sedangkan penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau usaha mencari

bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya (Ali 1992 dalam Fajar 2013:50).

Dari pengertian mengenai metode dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari subjek penelitian. Sebagaimana menurut Arikunto dalam Fajar (2006 : 160), bahwa “Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Berdasarkan kecenderungan data yang di dapat dari studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka penelitian yang diambil oleh penulis adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi.

Adapun dalam pengolahan data peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Fajar (2008 : 147) sebagai berikut :

Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif karena dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket cara pengolahannya dengan perhitungan uji chi kuadrat dan analisi koefisien kontingensi.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menjabarkan penelitian ini, maka penulis menuliskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan yang terencana diselenggarakan oleh seorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan yang telah dicapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang dirumuskan (Fajar 2013:51). Pengelolaan pada penelitian ini bermaksud untuk mengungkap bagaimana pengelolaan yang dilakukan di BBPLKDN Bandung yang terdiri dari beberapa tahap pengelolaan yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh BBPLKDN Bandung khususnya dalam mengelola pelatihan.

2. Pelatihan

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori (Instruksi Presiden No. 5 tahun 1974 dalam Mustofa Kamil). Sementara itu, pelatihan biasanya diasosiasikan untuk mempersiapkan seseorang dalam melaksanakan suatu peran atau tugas dalam dunia kerja, namun pelatihan bisa juga dilihat sebagai elemen khusus atau keluaran dari suatu proses pendidikan yang lebih umum. Pelatihan pada penelitian ini adalah sebagai bidang kajian yang diambil sebagai salah satu wadah untuk meneliti suatu pengelolaan lewat BBPLKDN Bandung sebagai suatu lembaga pelatihan.

3. Program Pelatihan *Meister* Otomotif

Meister adalah jabatan professional yang sangat dikenal di Eropa terutama Jerman. *Meister* di Jerman sangatlah dihargai karena dalam sebuah industri maupun jasa diharuskan adanya seorang *Meister*. Untuk menjadi *Meister* dipersyaratkan sudah mempunyai pengalaman atau melakukan kegiatan jasa bengkel mobil/motor atau di bidang otomotif. Program pelatihan *meister* otomotif yang dilaksanakan berdurasi 1.800 jam pelajaran di tempuh kurang lebih 1 tahun. Meliputi materi pengetahuan dan

keterampilan teknis otomotif, kewirausahaan, metodologi pelatihan, hukum perburuhan, manajerial, keuangan dan lain-lain.

4. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan kemampuan atau karakteristik kepribadian seseorang yang secara langsung mempengaruhi kinerjanya (Dadang Budiaji dalam Sedarmayanti 2001:4). Kompetensi pada pelatihan ini mengarah pada kemampuan peserta pelatihan yang telah diberikan di BBPLKDN Bandung berupa keterampilan, motivasi, dan pembentukan kepribadian yang selanjutnya dapat dimiliki sebagai kompetensi para peserta pelatihan dalam memenuhi tujuannya dalam mengikuti pelatihan yang dinilai dari 3 aspek yaitu sikap, teori dan praktek.

5. BBPLKDN Bandung

Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri Bandung (BBPLKDN) Bandung merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) yang berada dibawah naungan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans), lembaga ini yang melaksanakan program pelatihan meister otomotif, pesertanya merupakan montir-montir yang telah memenuhi persyaratan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono dalam Putri, 2013: 102). Instrumen penelitian disusun berdasarkan pada pokok permasalahan yang terdapat dalam kegiatan penelitian, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pernyataan. Pada pernyataan angket terdiri dari perkembangan beberapa aspek dan indikator penelitian, sebagai dasar untuk mendapatkan data penelitian. Angket berawal dari permasalahan yang ada dan kemudian diturunkan menjadi kisi- kisi penelitian yang selanjutnya dibuat semacam angket atau kuesioner (Putri 2013:48).

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berbentuk angket yang berisi tentang sejumlah pertanyaan atau pernyataan (Putri 2013:48). Oleh karena itu alat pengumpul data untuk semua variabel yaitu

pengelolaan program pelatihan *meister* berbentuk pertanyaan atau pernyataan. Untuk penilaian peneliti menggunakan skala likert dengan empat pilihan kemungkinan jawaban, yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju dengan bobot nilai SS= 4, S= 3, KS= 2, dan TS= 1. Bobot nilai setiap responden dijumlahkan sehingga diperoleh skor total (Putri 2013:49).

Adapun langkah- langkah dalam penyusunan instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini

1. Penyusunan Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Penyusunan kisi- kisi instrumen penelitian dilakukan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian dan variabel penelitian yang sudah dijabarkan. Penyusunan kisi- kisi instrumen penelitian yang merupakan acuan pembuatan alat pengumpul data berupa angket.

Kisi- kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan angket.

2. Penyusunan Angket

Item pertanyaan dalam angket ini merupakan penjabaran dari indikator- indikator yang akan dijadikan pernyataan (Putri 2013:49). Penyusunan angket tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan kisi- kisi yang akan dijadikan pedoman dalam pembuatan angket.
- b. Membuat daftar pernyataan yang dibuat berdasarkan kisi- kisi angket (terlampir), disusun secara singkat, jelas dan sederhana untuk memudahkan responden memberikan jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang disediakan.
- c. Membuat alternatif jawaban yang terdiri dari empat alternatif pilihan.
- d. Membuat petunjuk pengisian angket yaitu untuk menghindari kesalahan dalam pengisian angket.
- e. Membuat surat pengantar angket agar responden mengetahui maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut.

Penyusunan angket ini dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Variabel pengelolaan program pelatihan terdiri dari 22 item pernyataan yang berisikan tentang indikator pengelolaan program pelatihan *meister* otomotif.

F. Uji Coba Instrumen

Angket yang telah disusun diuji cobakan kepada kelompok sasaran yang dianggap memiliki karakteristik yang logis dengan sampel penelitian. Tujuannya untuk memperoleh data yang akurat, yaitu dengan maksud untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) instrumen penelitian tersebut. (Putri 2013:50).

Uji coba ini dilakukan terhadap 8 orang peserta program pelatihan *meister* otomotif di BBPLKDN Bandung.

1. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono dalam Putri (2013: 96) bahwa perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah diuji cobakan, maka digunakan teknik validitas item. Penggunaan teknik ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain, bagian-bagian instrumen yang mendukung misi instrumen keseluruhan yang mengungkap data dari variabel yang dimaksud (Putri 2013:50).

Untuk menguji tingkat validitas sebuah instrumen penelitian digunakan Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor setiap item

Y = skor seluruh item

(Sugiyono dalam Putri, 2013: 225)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang baik mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang baik memiliki validitas yang rendah (Putri 2013:451).

Uji coba instrumen ini diberikan kepada peserta program pelatihan *meister* otomotif dengan jumlah 22 item untuk variabel X. Hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Uji Validitas Instrumen

| Variabel | No Item | Koefisien Validitas | Titik Kritis | Keterangan |
|---|---------|---------------------|--------------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Pengelolaan Program Pelatihan <i>Meister</i> Otomotif | 1 | 0,346 | 0,300 | Valid |
| | 2 | 0,306 | 0,300 | Valid |
| | 3 | 0,455 | 0,300 | Valid |
| | 4 | 0,561 | 0,300 | Valid |
| | 5 | 0,429 | 0,300 | Valid |
| | 6 | 0,609 | 0,300 | Valid |
| | 7 | 0,474 | 0,300 | Valid |
| | 8 | 0,492 | 0,300 | Valid |
| | 9 | 0,361 | 0,300 | Valid |
| | 10 | 0,612 | 0,300 | Valid |
| | 11 | 0,494 | 0,300 | Valid |

| | | | | |
|--|----|-------|-------|-------|
| | 12 | 0,601 | 0,300 | Valid |
| | 13 | 0,437 | 0,300 | Valid |
| | 14 | 0,419 | 0,300 | Valid |
| | 15 | 0,462 | 0,300 | Valid |
| | 16 | 0,605 | 0,300 | Valid |
| | 17 | 0,429 | 0,300 | Valid |
| | 18 | 0,605 | 0,300 | Valid |
| | 19 | 0,519 | 0,300 | Valid |
| | 20 | 0,338 | 0,300 | Valid |
| | 21 | 0,402 | 0,300 | Valid |
| | 22 | 0,495 | 0,300 | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Alat Ukur dengan *Program SPSS Versi 20*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh instrumen pernyataan yang digunakan memiliki nilai koefisien validitas > titik kritis (0,300) sehingga seluruh instrumen pernyataan tersebut dinyatakan Valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian sudah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau keterandalan suatu instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu (Mardalis dalam Hendra, 2009). Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha* (α) dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

α = koefisien *alpha cronbach*.

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varians butir

α_i^2 = varians total skor

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 20 (Statistical Package for Social Science)*. Perhitungan reliabilitas instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Uji Reliabilitas Instrumen

| Variabel | <i>Alpha Cronbach</i> | Titik Kritis | Kesimpulan |
|--|-----------------------|--------------|------------|
| Pengelolaan Program Pelatihan <i>Meister Otomotif</i> | 0,827 | 0,600 | Reliabel |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Alat Ukur dengan *Program SPSS Versi 20*

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah sebesar $0,827 > 0,600$ dan dinyatakan Reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian merupakan instrumen yang dapat dipercaya dan sudah teruji kesahihan maupun keabsahannya sehingga layak untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Menurut Sugiyono dalam Fajar (2008 : 224),

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data seperti prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan nyata, penulis menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

Sugiyono dalam Fajar (2008 : 137) mengemukakan, bahwa “sumber data dapat menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder”. Data primer meliputi wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder meliputi *company profil* dan studi kepustakaan. Mengacu kepada pendapat tersebut, penulis menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono dalam Fajar, 2008 : 139). Untuk mendapatkan hasil data primer penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti :

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara atau peneliti dengan subjek wawancara. Sejalan dengan pengertian diatas, dapat diperjelas bahwa wawancara yaitu percakapan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartini kartono dalam fajar, 1998 : 187).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pengelola dan tenaga pengajar untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pada pelatihan di BBPLKDN Bandung. Dilakukannya wawancara agar mengetahui secara mendalam apa yang diterima oleh peserta pelatihan dalam kegiatan pelatihan, apa yang telah diusahakan oleh pihak pengelola lembaga dalam melakukan pengelolaan pelatihan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan di BBPLKDN Bandung.

b. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono dalam Fajar, 1996 : 158).

Observasi analisis dokumen dilaksanakan selama penulis melakukan penelitian mengenai pengelolaan pada pelatihan yang ada di BBPLKDN Bandung dan kompetensi peserta pelatihannya. Ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola di BBPLKDN Bandung.

c. Angket atau Kuesioner

Angket dipilih untuk mengungkap hal-hal yang bersifat rahasia, penggunaan angket dilakukan agar lebih efisien dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Zuriyah dalam Fajar (2006 : 182) mengemukakan kuesioner atau angket adalah “suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab responden”.

Adapun menurut Sugiyono dalam Fajar (2011 : 199) kuesioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Angket disebar pada peserta program pelatihan *meister* otomotif karena jumlahnya yang besar sebanyak 16 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono dalam Fajar, 2008).

a. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Fajar (2002 : 206) mengemukakan “bahwa metode dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.

Studi dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dengan tujuan untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah,

mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen yang menjadi salah satu sumber pengumpulan data berupa foto, profil, dan data warga belajar serta mendokumentasikan kegiatan pengelolaan pada pelatihan di BBPLKDN Bandung.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya, dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Menurut Subino dalam Fajar (1982) mengemukakan :

Studi kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan, penguatan atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil beberapa kesimpulan, literature dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

Studi kepustakaan yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh konsep dan teori-teori sebagai dasar pemikiran dan bahan acuan bagi penulis didalam penelitian yang dilakukan melalui buku-buku, majalah, maupun tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian.

Adapun teori-teori yang diperoleh penulis dengan menggunakan teknik studi kepustakaan ini, diantaranya yaitu membahas mengenai konsep dan teori : 1) Konsep Pendidikan Nonformal, 2) Konsep Pelatihan, dan 3) Konsep Kompetensi.

H. Analisis Data

Dalam penelitian Kuantitatif, jika semua data telah terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Berikut penjabaran lebih lengkapnya mengenai pengolahan data dan analisis data (Aziz 2014:45) :

1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka langkah-langkah pengolahan data yaitu:

- a. **Editing**, yaitu pemeriksaan angket yang telah terkumpul dari hasil pengisian responden. Pemeriksaan ini dimaksudkan untuk melihat kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
- b. **Koding**, yaitu pemberian kode atau skor pada setiap alternatif jawaban berdasarkan ketentuan yang ada. Berikut merupakan pembobotan untuk koding tersebut:

Tabel 3.3
Pembobotan Kuesioner

| No | Alternatif Jawaban | Bobot |
|----|--------------------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 4 |
| 2 | Setuju | 3 |
| 3 | Kurang Setuju | 2 |
| 4 | Tidak Setuju | 1 |

- c. **Tabulasi**, bertujuan untuk menuangkan semua hasil koding ke dalam tabel rekapitulasi secara menyeluruh. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

| Responden | Skor Item | | | | | | | | Total |
|-----------|-----------|---|---|---|---|---|-------|---|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | N | |
| 1 | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | |
| N | | | | | | | | | |

d. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor

Perhitungan kecenderungan umum skor responden merupakan penjabaran dari nilai presentase dan kriteria setiap variabel. Sugiyono dalam Aziz (2010:246) menyatakan bahwa tujuan dari perhitungan ini adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang dihitung dengan skor idealnya yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi

X = Jumlah skor hasil penelitian (aktual)

X_{id} = Skor ideal (skor yang diharapkan).

e. **Pemberian Kategori**, hal ini dimaksudkan sebagai syarat analisis bivariat dalam perhitungan chi square. Adapun rumus untuk mencari kategori adalah sebagai berikut:

Interval Pengkategorian

$$C = \frac{X_n - X_i}{k}$$

C = Panjang Interval Kelas

X_n = Persentase Maksimum

X_i = Persentase Minimum

k = Banyaknya kelas/ kategori

Persentase maksimum diperoleh dari hasil pembagian antara bobot tertinggi (4) dengan banyaknya kategori yang digunakan dalam kuesioner (4), sehingga persentase maksimum dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Persentase Maksimum} = \frac{4}{4} \times 100 = 100\%$$

Presentase minimum diperoleh dari hasil pembagian antara bobot terendah (1) dengan banyaknya kategori yang digunakan dalam kuesioner (4), sehingga presentase minimum dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Persentase Minimum} = \frac{1}{4} \times 100 = 25\%$$

Dalam penelitian ini banyaknya kategori yang akan digunakan sebagai kesimpulan dibagi menjadi 3 yaitu kategori baik, cukup dan kurang. Setelah diketahui nilai presentase maksimum dan minimum maka interval pengkategorian dapat dihitung sebagai berikut :

$$C = \frac{100\% - 25\%}{3} = 25\%$$

Setelah dilakukan perhitungan interval pengkategorian, maka kategori yang diperoleh adalah sebagai berikut :

| | |
|--------------------|----------|
| 25% sampai 50% | = Kurang |
| 50,01% sampai 75% | = Cukup |
| 75,01% sampai 100% | = Baik |

2. Analisis Univariat

Penelitian analisis univariat adalah analisis yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo dalam Aziz, 2005:188). Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, table, grafik. Analisis univariat dilakukan masing-masing variabel yang diteliti. Berikut merupakan table perhitungan analisis univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi :

Tabel 3.5
Analisis Univariat

| No | Pengelolaan Program Pelatihan <i>Meister Otomotif</i> | Frekuensi | % |
|--------------|--|-----------|---|
| 1 | Baik | | |
| 2 | Cukup | | |
| 3 | Kurang | | |
| Total | | | |

| No | Kompetensi Peserta | Frekuensi | % |
|--------------|--------------------|-----------|---|
| 1 | Baik | | |
| 2 | Cukup | | |
| 3 | Kurang | | |
| Total | | | |

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel. Setelah semua data dijadikan kategori, maka selanjutnya dibentuk sebuah *cross tabulation contingency table* dengan mencocokkan tiap skor responden pada variabel pengelolaan program pelatihan dan variabel kompetensi peserta lalu disejajarkan berdasarkan ketiga kategori tersebut (Aziz 2014:48).. Hasil analisis bivariat di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6

Tabulasi Silang, Uji Chi Square dan Koefisien Kontingensi Antara X dengan Y

| | | | Kompetensi | | | Total | Sig | C | Keterangan |
|---------------------|--------|---|------------|-------|------|-------|-----|---|------------|
| | | | Kurang | Cukup | Baik | | | | |
| Pengelolaan Program | Kurang | f | | | | | | | |
| | | % | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|-----------------------------|-------|---|--|--|--|--|--|--|
| Pelatihan <i>Meister</i> | Cukup | f | | | | | | |
| | | % | | | | | | |
| <i>Otomotif</i> | Baik | f | | | | | | |
| | | % | | | | | | |
| Total | | f | | | | | | |
| | | % | | | | | | |

I. Pengujian Hipotesis

a. Uji Chi Square

Chi square (dibaca: kai kuadrat), merupakan metode perhitungan statistika non parametrik yang jenis datanya harus bersifat nominal atau kategorik. Uji chi square menurut (Andi Supangat dalam Aziz, 2007:364) merupakan “uji hipotesis tentang asosiasi atau korelasi antara frekuensi observasi dengan frekuensi harapan yang didasarkan pada hipotesis tertentu pada setiap penelitian”. Ekspresi matematis tentang distribusi chi square hanya tergantung pada suatu parameter, yaitu derajat kebebasan (degree of freedom).

Adapun rumus uji chi square adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - e_i)^2}{e_i}; \quad e_{ij} = \frac{\sum i \cdot \sum j}{\sum ij}$$

(Andi Supangat dalam Aziz, 2007:369)

Keterangan :

x^2 = Nilai chi hitung

$\sum i$ = Jumlah skor aktual

e_{ij} = Frekuensi yang diharapkan

$\sum j$ = Jumlah skor ideal

O_i = Skor aktual

$\sum ij$ = Skor total

e_i = Skor ideal

Dengan kriteria penerimaan :

Tolak H_0 jika nilai Sig. Chi square pada output SPSS \leq dari 0,05 (α).

Terima H_0 jika nilai Sig. Chi square pada output SPSS $>$ dari 0,05 (α).

b. Koefisien Kontingensi

Koefisien kontingensi merupakan metode yang digunakan untuk mengukur taraf hubungan, atau ketakbebasan (ketergantungan) dari klasifikasi-klasifikasi pada suatu tabel kontingensi. Asumsi dari koefisien kontingensi yaitu semakin besar nilai C, maka semakin besar pula taraf hubungannya. Dalam tabel kontingensi, jumlah baris dan kolom menentukan nilai maksimum C yang tidak pernah lebih besar dari 0 (Aziz 2014:50).

Adapun rumus dari koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Sedangkan rumus dari koefisien kontingensi maksimum adalah sebagai berikut:

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{(k - 1)/k}$$

Keterangan:

C = Nilai koefisien Kontingensi

x^2 = Nilai chi hitung

N = Jumlah Responden

k = kategori

Tabel 3.7

Nilai Proporsi Menurut Guilford

| Proporsi | Keterangan |
|------------------|---------------|
| Kurang dari 0,20 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,40 | Rendah |
| 0,40 – 0,70 | Sedang |
| 0,70 – 0,90 | Tinggi |
| Lebih dari 0,90 | Sangat tinggi |